

**Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi  
Covid 19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia**

**Laila Wardati<sup>1\*</sup>, Nurul Husna<sup>2</sup>, Ade Khairunisa<sup>3</sup>, Hagustina Lubis<sup>4</sup>,**

STAI Sumatera Medan \*<sup>1, 2, 3, 4</sup>,

<sup>1</sup>*email:* [lailawardati12@gmail.com](mailto:lailawardati12@gmail.com)

<sup>2</sup>*email:* [husnahnurul64@gmail.com](mailto:husnahnurul64@gmail.com)

<sup>3</sup>*email :* [adekhairunisa04@gmail.com](mailto:adekhairunisa04@gmail.com)

<sup>4</sup> *email:* [hagustina24@gmail.com](mailto:hagustina24@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze, (1) Problems of online learning at RA Masjid Agung Medan Polonia, (2) Collaboration patterns between parents and teachers in managing online learning at the Grand Mosque of Medan Polonia, and (3) obstacles faced in collaboration between teachers. and parents. The research method used in this research is a qualitative method based on descriptive studies. The results showed that. Some of the difficulties faced by parents in online learning are as follows: (1) Difficulty in identifying the behavior and initial characteristics of students, (2) Decreasing interest and motivation of children in learning, (3) Difficulty and minimal collaboration between parents and teachers, (4) ) Constrained by networks and internet facilities, (5) Problems in evaluating student learning outcomes, (6) Collaboration patterns between parents and teachers in managing online learning at the Grand Mosque of Medan Polonia. As for the pattern of cooperation between teachers and parents during online learning, there are two patterns, namely the permanent cooperation pattern and the tentative cooperation pattern. Meanwhile, the obstacles faced were (1) Difficulty communicating with parents outside school hours, (2) Constraints in understanding each other's conditions.

**Keywords: Learning, cooperation, Teacher, Parents**

---

**Artikel Info**

**Received:**

06 March 2020

**Revised:**

07 Mei 2020

**Accepted:**

16 September 2020

**Published:**

04 Oktober 2020

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis, (1) Problematika pembelajaran Daring di RA masjid Agung Medan Polonia, (2) Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia, dan (3) kendala yang dihadapi dalam kerjasama antara guru dan orang tua. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring sebagai berikut: (1) Sulitnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (2) Menurunnya minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, (3) Sulit dan minimnya kerjasama orang tua dan guru, (4) Terkendala pada jaringan dan fasilitas internet, (5) Problematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, (6) Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia. Adapun pola kerjasama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring, terdapat dua pola yakni pola kerjasama permanen, dan pola kerjasama sama tentative. Sedangkan kendala yang dihadapi yakni (1) Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua di luar jam pelajaran sekolah, (2) Kendala dalam pemahaman terhadap kondisi satu sama lain.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Kerjasama, Guru, Orang tua

---

### **A. Pendahuluan**

Kemunculan Covid-19 Memang menyisakan banyak perubahan terhadap kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam hal ini dunia pendidikan. Banyak perubahan yang terjadi di antaranya pembelajaran yang semula di lakukan dengan tatap muka kini berubah menjadi jarak jauh, pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung kini berubah menjadi daring, pembelajaran yang semula dilakukan penuh oleh guru di sekolah kini berubah dengan orang tua sebagai pendamping. Perubahan ini tentunya

bukanlah hal yang mudah bagi guru, siswa, dan orang tua untuk dapat beradaptasi, akan tetapi membutuhkan waktu beberapa lama dalam beradaptasi. (Putro et al., 2020).

Pembelajaran dengan sistem yang baru ini memang menghendaki kesiapan dan kerelaan semua pihak untuk dapat menjamin terlaksananya dengan baik. Sebab tanpa adanya itu pembelajaran sulit rasanya dapat terlaksana dengan baik. Semua pihak dalam hal ini harus saling bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran. (Dewi, 2020) Jika dahulu pengelola lembaga pendidikan mengatur secara penuh sistem pembelajaran, saat ini tidak bisa penuh dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan, sebab pembelajaran tidak dilakukan lagi di sekolah melainkan di rumah peserta didik masing-masing. (M. Lubis et al., 2020).

Semua sekolah dimanapun berada mengalami hal yang sama termasuk dalam hal ini RA Masjid Agung. RA yang selama ini tampil dengan keberadaan peserta didik bermain di taman, di kelas, disertai dengan keramaian teman dan guru, kini berubah seolah layaknya rumah yang tidak berpenghuni. Seluruh kegiatan saat ini dilakukan dengan sistem daring (*online*), mulai dari pembelajaran sampai pada urusan administrasi pembelajaran. Walaupun pada awalnya banyak pihak yang merasa tidak suka atau keberatan dengan sistem ini, akan tetapi lama-kelamaan situasi dan kondisi ini menjadi kebiasaan yang harus selalu di toleransi.

Kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring ialah kerjasama antara orang tua dan guru. Sebab dua sosok inilah yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dahulu mungkin orang tua hanya sekedar menghantarkan anaknya ke sekolah, lantas pulang dan kembali menjemputnya kembali. (R. R. Lubis, 2018b). Kini semua urusan hampir menjadi tugas orang tua, sampai pada mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran juga membutuhkan pendampingan orang tua. (Syah, 2020).

RA Masjid Agung Medan Polonia telah melaksanakan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020. Hingga kini tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, bahkan sampai saat ini tidak dapat dipastikan sampai

kapan sistem pembelajaran seperti ini akan berakhir. Menyikapi hal ini, RA Masjid Agung Medan Polonia menjadikan hubungan orang tua dan guru sebagai alat untuk menjamin keberhasilan peserta didik. Tanpa adanya hubungan timbal balik yang positif antara keduanya memang sulit rasanya untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran sebagaimana layaknya saat normal sebelum masa kemunculan pandemi Covid-19.

Kerjasama guru dan orang tua pada pembelajaran AUD memang tidaklah dapat terelakkan, sebab pada jenjang ini anak usia dini memang sangat memerlukan pendampingan orang tua dalam melaksanakan pembelajarannya. Bahkan tanpa damping orang tua, anak tidak akan dapat belajar sebagaimana mestinya. Lain halnya dengan usia pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, yang pada masa tersebut mereka sudah dapat belajar secara mandiri, sehingga pendampingan orang tua tidak terlalu begitu urgen. (Rohayani, 2020).

Tentu di RA Masjid Agung terdapat beberapa pola kerjasama, yang patut untuk diteliti, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian lainnya. Sebab sebenarnya tidak hanya RA Masjid Agung saja yang mengalami permasalahan ini, hampir pada semua RA mengalami hal yang sama, oleh karena itu penelitian ini nantinya tentu diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pola kerjasama sama orang tua dan guru, sehingga jika memungkinkan dengan kondisi dan situasi yang sama dapat diterapkan pula.

Secara umum penelitian ini berfokus pada pola kerjasama orang tua dan guru dalam mengelola pembelajaran daring di RA Masjid Agung Medan, dan secara khusus fokus penelitian ini pada beberapa hal yakni: (1) Problematika pembelajaran Daring di RA masjid Agung Medan Polonia, (2) Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia, dan (3) kendala yang dihadapi dalam kerjasama antara guru dan orang tua.

Secara umum urgensi dari penelitian ini bermanfaat untuk guru dan orang tua dalam mengelola kerjasama dalam hal pembelajaran, dan sebagai bahan untuk evaluasi bagi orang tua dan guru terhadap kerjasama yang selama ini telah dibangun. Khusus

bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk perbaikan kualitas pembelajaran anak

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Pengertian Pola dan kerjasama**

Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola bisa disebut juga dengan metode. Atau bentuk, atau bisa juga disebut dengan strategi. Dalam hal ini pola dikaitkan dengan kerja sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. (Indonesia, 2008).

Soerjono Soekanto menyatakan kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. (Arnal Lipandra, 2016). Basrowi menyatakan kerja sama merupakan proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. (Basrowi, 2005)

Pamudji sebagaimana dikutip oleh Ghanisa (Ganisha, 2016) mengartikan kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerja sama sehingga tercapai tujuan yang dinamis. Menurut Pamudji, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu:

- a. Orang yang melakukan kerja sama
- b. Adanya interaksi
- c. Adanya tujuan yang sama

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kerja sama adalah bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang saling

berinteraksi dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat tiga prinsip dalam kerja sama yaitu:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama
- c. Saling menguntungkan

Pada dasarnya kerjasama terjadi pada kedua belah pihak yang satu sama lain memiliki fungsi dan kedudukan yang seimbang, sehingga keduanya memiliki hal yang saling dipertukarkan.(R. R. Lubis, Dalimunthe, et al., 2020). Khusus dalam penelitian ini kerjasama di artikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan orang tua yang satu sama lain saling menyepakati ha-hal yang telah menjadi kesepakatan, dan keduanya saling mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini kerjadama tersebut dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama dilakukan karena pembelajaran dilakukan di rumah dan orang tua dalam hal ini menjadi pendamping utamanya.

## **2. Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19**

Pengertian belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

Belajar online atau e-Learning telah dimulai sekitar tahun 1970-an ) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, e-learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.

Pembelajaran daring juga salah satu yang menjadi ciri khas pada era kemerdekaan belajar, yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan. (Siregar et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi kesekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020).

Pada masa abad 21 pembelajaran online bukanlah sesuatu hal yang baru, bahkan dengan adanya pembelajaran online dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti *trend* pada masa kekinian. (Rusadi et al., 2019). Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lain-lain.

Inovasi dalam Pendidikan akan ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa. Hambatan yang ditemukan saat dilakukannya daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak. (Ichsan et al., 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI. Program ini ditujukan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Ini merupakan upaya dalam terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa pandemi.

## **2. Hubungan guru dan orang tua dalam pembelajaran**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, ia yang telah melahirkan anak ke permukaan bumi ini bertanggung jawab untuk mendidik dan menentukan masa depan anak sejak dini. Walaupun pada dasarnya anak telah memiliki potensi dasar yang disebut dengan fitrah, akan tetapi potensi itu akan berkembang sesuai dengan bimbingan yang anak terima setelah tibanya dipermukaan bumi. Untuk dapat membimbing anak, orang tua tentu tidak dapat melakukannya sendiri, ia membutuhkan sosok orang lain yang memiliki kemampuan untuk menghantarkan anak pada perkembangan yang sempurna.

Secara umum terdapat konsep yang disebut dengan tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, masyarakat. Ketiga konsep ini maksudnya menjadi tempat belajar seseorang, anak belajar di rumah dalam hal ini orang tualah yang menjadi sumber informasi dan pendidiknya, sedangkan di sekolah anak belajar dengan guru dan gurulah yang menjadi sumber informasi kedua, dan anak juga belajar dalam lingkungan masyarakat, mempelajari norma dan hal-hal yang berkembang di masyarakat. (R. R. Lubis, 2017).

Dalam praktiknya dua sosok yang paling berperan dalam kehidupan seseorang itu ialah guru dan orang tua. Keduanya disebut demikian karena pada keduanya anak-anak mendapatkan asupan pengetahuan, didikan moral, dan pembentukan keterampilan. Sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai manusia yang disebut dalam Alquran sebagai khalifah. (R. R. Lubis, 2016). Keduanya baik orang tua dan guru harus saling bersinergi untuk menciptakan pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, sebab tanpa adanya kerjasama yang solid pada keduanya, maka akan sulit menghantarkan anak pada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Di tambah lagi dengan kondisi dan situasi yang memang beban didikan menjadi berat pada pundak orang tua, walaupun pada dasarnya anak telah ditetapkan sebagai siswa yang menjadi tanggung jawab guru. Namun kondisi wabah yang tidak memungkinkan siswa dapat bertatap muka di kelas membuat guru sangat berusaha keras memanfaatkan orang tua

sebagai mitra untuk melaksanakan pembelajaran anak di rumah, tentu jika tidak ada kerjasama yang baik akan sulit rasanya tercapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. (R. R. Lubis & Nasution, 2017)

### **C. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berarti metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena atau fakta seperti apa adanya. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi Deskriptif, studi ini berfokus pada pendeskripsian kejadian nyata di lapangan, atau dengan kata lain mendeskripsikan temuan-temuan penelitian. Walaupun hanya sebatas pendeskripsian, akan tetapi analisis tetap ada dalam penelitian ini namun dalam posisi sebagai interpretasi penulis semata.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masjid Agung Medan Polonia, yang dilakukan dari bulan Agustus hingga bulan September 2020, atau kurang lebih selama dua bulan. Waktu penelitian menyesuaikan dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah, namun lazimnya penelitian ini dilakukan pada saat jam pembelajaran daring berlangsung, atau juga pada waktu luang yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini ialah guru, Orang tua, dan siswa. Adapun dari sumber itu diperoleh data sebagai berikut:

- Guru, Darinya diperoleh informasi seputar kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring, dan pola interaksi yang diterapkan guru kepada orang tua dalam menjalin kerjasama untuk keberhasilan pembelajaran daring.
- Orang tua, darinya diperoleh informasi seputar problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring, terutama kendala yang dihadapi saat mendampingi belajar anak di rumah, dan darinya juga diperoleh informasi seputar pola kerjasama yang telah selama ini dilakukan saat pembelajaran daring.

- Siswa, darinya diperoleh informasi terkait dengan problematika yang mereka hadapi selama pembelajaran daring, dan dari mereka juga akan dimintai informasi terkait dengan pola-pola pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Observasi, kegiatan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan siswa selama masa pembelajaran daring. Dikarenakan Covid-19 maka pengamatan tidak dilakukan secara tatap muka langsung, akan tetapi pengamatan dilakukan dari rekaman-rekaman yang telah di buat oleh guru sebagai penugasan, dan rekaman-rekaman yang di buat oleh siswa sebagai pelaporan dari tugas siswa. Selain itu pengamatan dilakukan terhadap pola kerjasama orang tua dan guru selama pembelajaran daring.
- Wawancara, Kegiatan wawancara dilakukan baik kepada guru, orang tua dan juga siswa. Kepada guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic Covid-19, problematika yang dihadapi selama masa pembelajaran daring, dan bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orang tua untuk menjalin kerjasama pembelajaran daring. Wawancara juga dilakukan kepada orang tua, terkait dengan pola kerjasama yang telah dilakukan selama ini apakah terdapat kendala yang dihadapi
- Studi Dokumentasi, berkaitan dengan pengamatan terhadap Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian, seperti dalam hal ini dokumen rencana pembelajaran harian, dan rencana pembelajaran mingguan yang didesain untuk keperluan pembelajaran, dari dokumen ini nantinya akan terlihat desain pola pembelajaran, dan kerjasama yang direncanakan guru kepada orang tua siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan proses, analisis ini berlangsung selama penelitian ini berlangsung. Selanjutnya teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan berdasarkan fokus penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, yakni sebagai berikut:

##### **1. Problematika pembelajaran Daring di RA masjid Agung Medan Polonia**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemunculan wabah Virus Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran. Perubahan dari pembelajaran daring menjadi tatap muka menimbulkan problematika di sana sini. Beberapa problematika yang dimaksud ialah sebagai berikut:

##### **a. Sulitnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik**

Lazimnya sebelum pembelajaran dimulai para guru perlu melakukan kegiatan identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, tujuannya untuk memudahkan guru dalam menentukan materi pelajaran yang akan disampaikan. Akan tetapi pada masa pandemic Covid-19 ini para guru menjadi susah untuk melakukan hal ini disebabkan jarak ataupun lokasi satu sama lain yang saling berjauhan sehingga tidak bisa mengidentifikasi dengan cara pengamatan langsung sebagaimana lazimnya pembelajaran tatap muka. (R. R. Lubis, 2018a).

##### **b. Menurunnya minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran**

Pembelajaran dengan cara daring atau jarak jauh tentu menimbulkan penurunan minat dan motivasi anak untuk belajar, hal ini dikarenakan tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan, keterbatasan-keterbatasan seperti keterbatasan ruang

gerak untuk belajar, keterbatasan jenis materi pembelajaran, keterbatasan fasilitas bermain, tentu saja kondisi ini membuat siswa semakin enggan untuk mengikuti pembelajaran. (R. R. Lubis, Hasibuan, et al., 2020),

Perlu diketahui bahwa penurunan minat ini hampir dialami seluruh siswa di RA ini. Bahkan tak dapat dipungkiri bahwa kondisi ini bukan baru saat ini terjadi akan tetapi dimulai dari diberlakukannya pembelajaran daring, yakni mulai dari bulan maret 2020. Di satu sisi memang tidaklah dapat disalahkan beberapa faktor keterbatasan yang telah disebutkan di atas, namun di sisi lain memang siswa tidak dapat dibebani dengan banyaknya aktivitas pembelajaran dan tugas sebab anak harus diupayakan untuk selalu menjaga imunitasnya. (Hasibuan & Panjaitan, 2020).

c. Sulit dan minimnya kerjasama orang tua dan guru

Pembelajaran daring menghendaki kerjasama antara orang tua dan guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Tanpa kerjasama sepertinya sangat sulit untuk terlaksananya pembelajaran daring sebagaimana yang telah direncanakan. Pada pembelajaran daring memang orang tua bukan hanya sebagai sosok ibu semata, akan tetapi orang tua sebagai sosok pendidik pendamping bagi guru.

Kerjasama orang tua dan guru di RA Masjid Agung Medan Polonia memang tidak secara totalitas buruk, akan tetapi tidaklah dapat terelakkan bahwa terdapat beberapa orang tua yang sangat sulit untuk bekerjasama dengan guru, hal ini terlihat dari beberapa penugasan yang telah diberikan guru tidak dikerjakan atau di kirimkan kepada guru. Minimnya kerjasama ini menjadi problematika yang tentunya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

d. Terkendala pada jaringan dan fasilitas internet

Pada RA Masjid Agung ini tidak semua orang tua anak memiliki Smart Phone, ada beberapa orang tua yang tidak memiliki Smart Phone, sehingga tentu menjadi penghambat bagi orang tua dalam mengirimkan tugas atau memberikan informasi. Kondisi lainnya orang tua telah memiliki Smart Phone namun terkadang sinyal, dan ketidakpemilikan pasilitas internet juga menghambat jalannya proses pembelajaran.

Pada pembelajaran daring tingkat AUD tentu anak tidaklah dapat belajar secara mandiri, dalam hal penggunaan fasilitas smart phone dan penggunaan jaringan internet tentu membutuhkan bantuan orang lain, dalam hal ini orang tua, namun tidaklah dapat dipungkiri bahwa kadang kala orang tua juga tidak terlalu mengerti segala problematika yang muncul saat pembelajaran daring berlangsung. Sehingga kerap kali dari pengamatan peneliti beberapa siswa dan orang tua keluar dari group pembelajaran sebelum berakhir pembelajaran sebagaimana waktu yang telah di tentukan.

e. Problematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa

Karena situasi dan kondisi jarak jauh maka sulit rasanya bagi guru untuk menerapkan sistem pengawasan evaluasi yang ketat. Di tambah lagi anak belajar tidak berada di hadapan guru dan siswa lainnya. Jika pada awalnya evaluasi mungkin dilakukan dengan cara dalam bentuk ujian langsung, namun adanya pandemic ini dan sistem pembelajaran yang ada tidak memungkinkan untuk melakukan ujian langsung, akhirnya sistem evaluasi harus di rubah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kondisi tidak terlaksananya sistem evaluasi yang semestinya tentu mempengaruhi hasil evaluasi, namun berbagai pihak menganggap bahwa problematika ini adalah hal yang wajar.

2. Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia

Terkait dengan beberapa problematika yang telah disebutkan di atas, maka para guru perlu untuk melakukan kerjasama dengan orang tua agar terjalin hubungan yang saling melengkapi kekurangan terutama pada problematika yang ada. Beberapa pola kerjasama yang dimaksud ialah:

a. Kerjasama permanen

Kerjasama permanen maksudnya kerjasama yang sudah baku yang sudah disepakati sejak awal, dan kerjasama ini sifatnya berlaku secara umum, artinya seluruh orang tua mengikuti segala kesepakatan yang ada. Kerjasama pada pola permanen ini baku tidak berubah sampai di akhir pembelajaran. Beberapa hal yang disepakati oleh

kedua pihak (orang tua dan guru) dalam hal ini di antaranya pembelajaran yang bersifat daring, metode pembayaran uang administrasi dilakukan dengan tatap muka (menggunakan protokoler kesehatan, atau transfer via bank), urusan administrasi surat menyurat dilakukan secara daring, metode pembelajaran dilakukan dengan sistem penugasan.

Kerjasama ini disebut permanen karena kerjasama ini disepakati di awal pembelajaran dan secara terus menerus dilakukan sepanjang perjalanan pembelajaran daring, dan kan berubah sewaktu-waktu jika ada aturan pemerintah yang baru. Namun sampai dengan saat ini pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Selain itu kerjasama ini disebut juga permanen, karena memang tidak ada pilihan lain selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan begitu sebenarnya kerjasama secara permanen ini menerapkan aturan pemerintah yang pada dasarnya diterapkan di semua sekolah termasuklah dalam hal ini RA Masjid Agung Medan Polonia.

Sebagai lanjutan dari paragraf di atas disebutkan bahwa hal-hal yang disepakati dalam kerjasama permanen ini seperti pembelajaran yang permanen dilakukan secara daring selama belum ada kebijakan lain dari pemerintah. Kedua belah pihak baik guru dan orang tua tentu dalam hal ini harus saling bekerjasama, dan berdasarkan pengamatan penulis di RA Masjid Agung Medan Polonia, tidak seorang siswapun yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, semua pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Kemudian segala urusan administrasi dilakukan secara daring, dalam hal ini maksudnya segala urusan terkait dengan surat menyurat, ataupun urusan izin lain sebagainya dilakukan secara daring, dan berdasarkan pengamatan peneliti juga hal ini dilakukan secara keseluruhan. Bahkan termasuk juga pembayaran uang sekolah dilakukan secara transfer bank, padahal secara tatap muka pembayaran dilakukan secara manual.

b. Kerjasama sama tentatif

Kerjasama ini merupakan lawan kata dari kerjasama permanen, jika kerjasama permanen dilakukan secara tetap dan tidak ada perubahan, kerjasama tentatif ini

dilakukan secara berubah-ubah dalam arti, dapat berkembang sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Beberapa bentuk kerjasama dalam pola ini seperti kerjasama model pendampingan anak dalam belajar, kerjasama fasilitas e learning yang digunakan, kerjasama tentang durasi waktu belajar, kerjasama dalam bentuk evaluasi pembelajaran siswa, kerjasama dalam mengelola bermain anak.

Bentuk-bentuk kerjasama sebagaimana yang telah disebutkan di atas memang sewaktu-waktu dapat saja berubah. Maksud dari perubahan ini di awal telah dilakukan disebutkan bahwa pada mulanya sudah disepakati beberapa kerjasama akan tetapi, di karenakan hal-hal yang perlu dilakukan perubahan maka pihak sekolah kembali melakukan perubahan kerjasama. Sebagai contohnya dalam hal ini pada mulanya disepakati penggunaan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom, akan tetapi terdapat beberapa orang tua yang tidak mampu untuk menggunakan aplikasi ini, maka dari itu kesepakatan dirubah kembali menjadi cukup menggunakan Whatsapp.

Contoh lain misalnya model evaluasi pembelajaran yang digunakan, pada awalnya evaluasi yang disepakati ialah, dengan cara tes lisan menggunakan Aplikasi, akan tetapi tampaknya sangat menyulitkan bagi orang tua untuk melakukan hal yang demikian, akhirnya evaluasi di rubah menjadi sistem portofolio. Sehingga penugasan yang selama ini berikan oleh guru lebih cenderung pada penugasan yang sifatnya keterampilan.

### 3. Kendala yang dihadapi dalam kerjasama antara guru dan orang tua

Tidak banyak memang kendala yang dihadapi baik oleh orang tua dan guru di RA Masjid Agung Medan Polonia, hanya beberapa kendala kecil saja yang sifatnya tidak sampai pada substansi. Namun kendala yang akan dijelaskan di sini tentunya kendala yang berasal dari kerjasama yang sifatnya tentatif, sebab kerjasama yang sifatnya permanen tentu bagaimanapun harus diterima. Beberapa kendala yang dimaksud sebagai berikut:

- Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua di luar jam pelajaran sekolah

Sepertinya memang sudah terjadwal bahwa orang tua akan mendampingi anaknya sesuai jam yang telah disepakati di sekolah, akan tetapi di luar dari jam sekolah seperti orang tua sulit untuk meluangkan waktunya, hal ini setelah dilakukan wawancara kepada orang tua terkait hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja atau aktivitas lainnya. Tentu saja pada kondisi ini guru dalam hal terdapat beberapa hal yang perlu di perbincangkan atau kesepakatan yang perlu di bahas, menjadi terkendala karena ketidaksinkronan waktu.

- Kendala dalam pemahaman terhadap kondisi satu sama lain

Dalam pembelajaran daring, memang kunci keberhasilan terletak pada kerjasama yang solid antara satu dengan lainnya. Kondisi di RA masjid Agung sebagaimana yang penulis teliti tidak terjadi kendala yang berarti untuk hal ini, hanya saja memang terkadang sering sekali kesulitan dalam menentukan kesepakatan, seperti penentuan kesepakatan waktu dan jenis aplikasi. Sehingga kadang kala kesepakatan yang diambil tidaklah merupakan kesepakatan seluruhnya akan tetapi kesepakatan yang dipilih dari suara terbanyak. Memang dalam hal ini kesepakatan dari suara terbanyak memang menjadi prioritas, akan tetapi menurut hemat penulis terjadi kurang saling memahami satu sama lain tentang kondisi masing-masing. Alhasil beberapa kesepakatan yang telah di ambil terdapat beberapa yang terpaksa tidak mengikuti aturan tersebut.

### **E. Kesimpulan**

Kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring ialah kerjasama antara orang tua dan guru. Sebab dua sosok inilah yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dahulu mungkin orang tua hanya sekedar menghantarkan anaknya ke sekolah, lantas pulang dan kembali menjemputnya kembali. Kini semua urusan hampir menjadi tugas orang tua, sampai pada mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran juga membutuhkan pendampingan orang tua.

Beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring sebagai berikut: (1) Sulitnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (2) Menurunnya minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, (3) Sulit dan minimnya kerjasama orang tua dan guru, (4) Terkendala pada jaringan dan fasilitas internet, (5) Problematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, (6) Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia. Adapun pola kerjasama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring, terdapat dua pola yakni pola kerjasama permanen, dan pola kerjasama sama tentative. Sedangkan kendala yang dihadapi yakni (1) Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua di luar jam pelajaran sekolah, (2) Kendala dalam pemahaman terhadap kondisi satu sama lain.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Arnal Lipandra, A. (2016). Pola Interaksi Masyarakat Minang dengan Masyarakat Lokal (Studi Masyarakat Minang di Kelelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Basrowi, M. (2005). Pengantar Sosiologi. In Ghalia Indonesia.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Ganisha, N. B. (2016). Penggunaan Model Cooperative Learning Type Make A Match Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di KelaS IV SDN Mekarlaksana Cianjur. FKIP UNPAS.
- Hasibuan, H. R., & Panjaitan, R. W. (2020). Pemikiran Ibnu Qoyyim tentang Proteksi Minat dan Motivasi Belajar dalam Kitab Ad-daa'wa Ad-dawaa'. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–71.
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123.
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.

Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *Tazkiya*, 5(2), 1–13.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/viewFile/83/67>

Lubis, R. R. (2017). Pemikiran Al-Syāfi 'Ī Tentang Kurikulum Pendidikan. *Hikmah*, 12(1).

Lubis, R. R. (2018a). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). *Hikmah*, 15(1), 7.

Lubis, R. R. (2018b). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 1–18.

Lubis, R. R., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2020). Reduksi Perilaku Bolos Sekolah (Studi Tentang Kerja Sama Guru PAI dan IPS di MTs PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1).

Lubis, R. R., Hasibuan, N., Winarsih, R., & Irawati. (2020). Model-model permainan aud di rumah (studi deskriptif di tk aisyiyah kp dadap selama masa pandemi covid-19). *Kumara Cendekia*, 8(3).

Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 1 (2020).

Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.

Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29–50.

Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, XIX(2), 112–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 103-105.